# DETERMINAN PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA

**TUGAS AKHIR**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar**


**PUTRI DWI MARSA**

**NIM B1011221073**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**

**2026**

# PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Putri Dwi Marsa |
| NIM | : | B1011221073 |
| Jurusan | : | Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan |
| Program Studi | : | Ekonomi Pembangunan |
| Judul Proposal/TA | : | Determinan Perubahan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa ~~Proposal~~ / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan ~~Proposal~~ / Tugas Akhir (TA)*

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 9 Juni 2026




Putri Dwi Marsa
NIM. B1011221073

*pilih salah satu

## PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Putri Dwi Marsa |
| NIM | : | B1011221073 |
| Jurusan | : | Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan |
| Program Studi | : | Ekonomi Pembangunan |
| Judul Proposal/TA | : | Determinan Perubahan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 9 Juni 2026



Putri Dwi Marsa
NIM B1011221073

## LEMBAR YURIDIS

Determinan Perubahan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Putri Dwi Marsa
NIM B1011221073

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 4 Juni 2026

### Majelis Penguji

| No. | Majelis Penguji | Nama/NIP | Tgl/bln/thn | Tanda Tangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pembimbing Utama | Romi Suradi, S.E.I., M.E.<br>198610022019031004 | 9/6/2026 | |
| 2 | Ketua Penguji | Dr. Jumhur, S.E., M.Si.<br>196709281997021001 | 8/6/2026 | |
| 3 | Anggota Penguji | Aya Sofia Ardelia, S.E.I., M.E.<br>19941130 2022032018 | 8/6/2026 | |

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas akhir (TA)

Pontianak, 09 JUN 2026
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

# UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"DETERMINAN PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA"** ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura. Proses penyusunan skripsi ini merupakan sebuah perjalanan panjang yang penuh dengan tantangan, pembelajaran, dan pendewasaan diri. Penulis menyadari bahwa selesainya karya ilmiah ini tidak hanya lahir dari kerja keras pribadi, melainkan atas izin Allah SWT yang menggerakkan begitu banyak tangan baik untuk membantu, membimbing, dan mendoakan penulis di sepanjang jalan.

Dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang membantu, memberikan ilmu pengetahuan, dukungan, serta doa selama proses penyusunan Tugas Akhir. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dengan ketulusan dan kerendahan hati kepada:

1. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CfrA., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Romi Suradi, S.E.I, M.E, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir, yang telah memberikan bimbingan secara tulus, memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini secara baik.
5. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si. selaku dosen penguji pertama yang juga telah memberikan saran, perbaikan serta kritik dalam penulisan tugas akhir.
6. Ibu Aya Sofia Ardelia S.E, M.E.I, selaku dosen penguji kedua sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat, arahan, bimbingan, serta semangat kepada penulis dalam penulisan tugas akhir.
7. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Tanjungpura yang telah memberikan bantuan, pelayanan, serta kemudahan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga selesainya penyusunan tugas akhir ini.
8. Kepada kedua orang tua yang penulis cintai, yaitu Bapak Gunawan dan Ibu Wiwin Dyani. Terima kasih atas semua doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan tanpa pernah meminta balasan. Terima kasih karena selalu ada di setiap proses yang penulis jalani, terutama saat menghadapi berbagai tantangan selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini. Setiap pencapaian yang berhasil diraih penulis tidak terlepas dari doa yang tidak pernah putus serta kerja keras dan pengorbanan yang telah diberikan demi masa depan penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang agar penulis memiliki lebih banyak waktu

untuk membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis sangat bersyukur memiliki Bapak dan Ibu sebagai orang tua.

9. Abang dan Kakak penulis, Mochamad Iqbal Musa dan Emerald Humairah Alkadrie yang selalu memberikan dukungan dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas perhatian, ketulusan hati, canda tawa, doa yang telah diberikan kepada penulis. Sebagai adik, penulis merasa sangat bersyukur memiliki sosok abang dan kakak yang selalu hadir memberikan semangat, menjadi tempat berbagi cerita, serta mengingatkan penulis untuk tetap kuat dan percaya pada kemampuan diri sendiri. Dukungan yang diberikan menjadi salah satu sumber motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Sepupu terdekat penulis, Nadea Rahmadani, yang telah setia menemani penulis sejak kecil. Terima kasih sudah menjadi sosok kakak yang membuat penulis tidak pernah merasa kesepian. Terima kasih sudah mau berjuang hingga titik ini dan selalu hadir dalam berbagai cerita, suka maupun duka, yang penulis lalui. Terima kasih atas perhatian, dukungan, doa, serta waktu yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini. Kehadiran dan kebersamaan yang telah terjalin selama ini menjadi salah satu hal yang sangat berarti bagi penulis. Semoga segala impian dan harapan yang sedang diperjuangkan dapat tercapai, serta kebahagiaan dan keberkahan senantiasa menyertai setiap langkah ke depannya.
11. Keluarga besar penulis yang sudah memberikan dukungan, do'a dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas perhatian, motivasi, serta berbagai bentuk dukungan yang telah diberikan. Kehadiran dan doa dari keluarga besar menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan setiap proses yang dilalui. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang terbaik dan senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan.
12. Kucing peliharaan tercinta penulis, Moli dan Mumu. Terima kasih sudah menemani hari-hari penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini. Tingkah lucu, kehadiran, dan kebersamaan yang diberikan sering kali menjadi penghibur di saat penulis merasa lelah, jenuh, maupun tertekan. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu ada dan tanpa disadari memberikan semangat bagi penulis untuk terus melangkah hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Sahabat penulis selama masa perkuliahan, Dinda Daraswati, Meuthia Putri Destianty, Sholekha Ramadhani, Ega Aprilia, Puan Nazwa Abdillah, Tri Najiatul Hayati, dan Eric. Terima kasih sudah selalu memberikan semangat, dukungan serta doa kepada penulis, sehingga penulis bisa sampai ke tahap ini. Tanpa kehadiran kalian, perjalanan selama masa perkuliahan tentu tidak akan seberkesan dan seindah yang penulis rasakan. Terima kasih atas setiap kebersamaan, cerita, tawa, bantuan, dan kenangan yang telah dibagikan selama ini. Kehadiran kalian tidak hanya menjadi teman dalam menjalani perkuliahan, tetapi juga menjadi tempat berbagi suka dan duka yang memberikan banyak warna dalam kehidupan penulis. Semoga persahabatan ini dapat terus terjaga dan setiap langkah yang kalian tempuh ke depannya dipenuhi dengan kesuksesan dan kebahagiaan.
14. Sahabat SMA penulis Natasyah Eka Aryani, Syafa Rizfika Danti Putri dan Rachel Shafa Waringga, yang sudah selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih karena tetap hadir dan menjaga

persahabatan ini meskipun kesibukan serta jarak sering kali memisahkan. Terima kasih atas perhatian, cerita, tawa, dan motivasi yang diberikan di setiap kesempatan.

15. Teman-teman kelas B Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dukungan, serta berbagai pengalaman yang telah dibagikan selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
16. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tetap melangkah meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, keraguan, dan rasa lelah selama proses perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik dan memilih untuk terus bangkit setiap kali menemui kesulitan. Pencapaian ini merupakan hasil dari setiap usaha, doa, dan proses panjang yang telah dilalui. Semoga segala pengalaman yang diperoleh menjadi bekal untuk menghadapi perjalanan dan tantangan yang lebih besar di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Pontianak, 10 Juni 2026

Putri Dwi Marsa
NIM B1011221073

# DETERMINAN PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap nilai tukar Rupiah di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk runtun waktu (time series) selama periode 1990–2024 yang diperoleh dari World Bank. Metode analisis yang digunakan adalah model Autoregressive Distributed Lag (ARDL), yang memungkinkan pengujian hubungan jangka pendek maupun jangka panjang antarvariabel. Hasil uji kointegrasi menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antara suku bunga, inflasi, dan PDB terhadap nilai tukar. Dalam jangka panjang, inflasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan suku bunga dan PDB tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pada jangka pendek, inflasi dan PDB berpengaruh signifikan, sementara suku bunga tetap tidak signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Temuan ini menunjukkan bahwa inflasi merupakan faktor dominan yang memengaruhi pergerakan nilai tukar Rupiah, sedangkan peran suku bunga relatif terbatas. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi hal yang penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan kestabilan perekonomian nasional.

**Kata Kunci : Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, PDB, ARDL**

# DETERMINAN PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA

**Oleh : Putri Dwi Marsa**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura**

## RINGKASAN

**Latar Belakang**

Dalam era globalisasi dan sistem perekonomian terbuka, nilai tukar memiliki peran yang sangat strategis sebagai indikator utama dalam mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara. Nilai tukar tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi dalam perdagangan internasional, tetapi juga menjadi tolok ukur stabilitas ekonomi, daya saing ekspor, serta daya tarik investasi asing. Pergerakan nilai tukar yang stabil cenderung menciptakan kepastian bagi pelaku ekonomi, sedangkan fluktuasi yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian yang berdampak pada keputusan investasi, aktivitas perdagangan, hingga pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap stabilitas nilai tukar. Hal ini dikarenakan sebagian besar transaksi internasional, termasuk ekspor, impor, dan pembayaran utang luar negeri, menggunakan mata uang asing. Pengalaman krisis ekonomi tahun 1997 menunjukkan bahwa ketidakstabilan nilai tukar dapat berdampak besar terhadap perekonomian nasional, bahkan memicu krisis yang berkepanjangan. Sejak saat itu, Indonesia menerapkan sistem nilai tukar mengambang bebas, di mana pergerakan nilai tukar ditentukan oleh mekanisme pasar, sehingga sangat dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran valuta asing.

Pergerakan nilai tukar Rupiah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global dan kebijakan negara maju, tetapi juga sangat ditentukan oleh kondisi fundamental ekonomi domestik. Beberapa variabel makroekonomi yang memiliki peran penting antara lain suku bunga, inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Inflasi, misalnya, berkaitan erat dengan daya beli masyarakat dan kestabilan harga, di mana inflasi yang tinggi cenderung menyebabkan depresiasi nilai tukar. Suku bunga berfungsi sebagai instrumen kebijakan moneter yang dapat memengaruhi arus modal masuk dan keluar, sementara PDB mencerminkan kinerja ekonomi suatu negara yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap mata uang domestik.

**Rumusan Masalah**

1. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah di Indonesia?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah di Indonesia?
3. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah di Indonesia?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah.
2. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah.
3. Untuk menguji pengaruh PDB terhadap Nilai Tukar Rupiah.

**Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder time series periode 1990–2024 yang bersumber dari *World Bank*. Analisis dilakukan dalam model *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)* untuk mengkaji hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Tahapan analisis meliputi uji stasioneritas (ADF), penentuan lag optimum (AIC), uji kointegrasi (*Bounds Test*), uji asumsi klasik, serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi).

**Hasil dan Pembahasan**

Hasil estimasi menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang (kointegrasi) antara suku bunga, inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap nilai tukar Rupiah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel makroekonomi tersebut secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang stabil dalam memengaruhi pergerakan nilai tukar dalam jangka panjang. Dari hasil uji parsial, ditemukan bahwa inflasi merupakan variabel yang paling dominan karena memiliki pengaruh positif dan signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya, kenaikan inflasi cenderung menyebabkan depresiasi nilai tukar Rupiah, yang sejalan dengan teori paritas daya beli di mana peningkatan harga domestik akan menurunkan daya saing mata uang. Sementara itu, suku bunga menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan suku bunga belum mampu secara efektif memengaruhi pergerakan nilai tukar Rupiah. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan, seperti kondisi ekonomi global, aliran modal internasional, serta tingkat risiko investasi yang memengaruhi keputusan investor. Di sisi lain, variabel PDB menunjukkan hasil yang berbeda antara jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka panjang, PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar, namun dalam jangka pendek PDB berpengaruh signifikan dengan arah negatif, yang berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat mendorong penguatan nilai tukar Rupiah.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar, yang menandakan bahwa kombinasi faktor makroekonomi tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan pergerakan nilai tukar Rupiah. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi ($R^2$) yang tinggi, yaitu sekitar 87%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi nilai tukar dapat dijelaskan oleh variabel suku bunga, inflasi, dan PDB dalam model. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa stabilitas nilai tukar Rupiah sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi domestik, dengan inflasi sebagai faktor utama, sementara peran suku bunga relatif terbatas dan PDB bersifat kontekstual tergantung pada horizon waktu analisis.

**Simpulan dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga, inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah di Indonesia, dengan inflasi sebagai faktor yang paling dominan karena terbukti berpengaruh positif dan signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar, sehingga efektivitasnya sebagai instrumen dalam menjaga stabilitas kurs

relatif terbatas, sedangkan PDB hanya berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dengan arah negatif yang mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat mendorong penguatan Rupiah. Oleh karena itu, pemerintah dan Bank Indonesia disarankan untuk lebih memprioritaskan kebijakan pengendalian inflasi guna menjaga stabilitas nilai tukar dan perekonomian secara keseluruhan, serta tetap memperhatikan stabilitas pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan fiskal dan moneter yang terintegrasi. Selain itu, diperlukan penguatan koordinasi kebijakan, peningkatan kepercayaan investor, serta pengelolaan risiko eksternal seperti fluktuasi ekonomi global agar stabilitas nilai tukar dapat lebih terjaga secara berkelanjutan, dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti cadangan devisa, arus modal, atau faktor eksternal guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... ix
DAFTAR TABEL ..... xi
DAFTAR GAMBAR ..... xii
DAFTAR LAMPIRAN ..... xiii

1. PENDAHULUAN ..... 1
2.KAJIAN LITERATUR ..... 3
2.1. Tinjauan Teori ..... 3
2.1.1. Teori Paritas Daya Beli ..... 3
2.1.2. Teori Paritas Suku Bunga (*Interest Rate Parity*) ..... 4
2.1.3. Teori Pendapatan Nasional (*National Income Theory*) ..... 4
2.1.4. Suku Bunga ..... 5
2.1.5. Inflasi ..... 5
2.1.6. Produk Domsetik Bruto (PDB) ..... 6
2.1.7. Nilai Tukar ..... 7
2.2. Tinjauan Empiris ..... 8
2.2.1. Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar ..... 8
2.2.2. Inflasi Terhadap Nilai Tukar ..... 8
2.2.3. Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Tukar ..... 9
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian ..... 9
2.3.1. Kerangka Konseptual ..... 9
2.3.2. Hipotesis Penelitian ..... 10
3.METODE PENELITIAN ..... 10
3.1. Bentuk, Tempat, dan Waktu Penelitian ..... 10
3.2. Jenis dan Sumber Data ..... 10
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional ..... 11
3.4. Metode dan Alat Analisis ..... 11
3.4.1. *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) ..... 11
3.4.2. Pengujian Model ..... 12
4.HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 15
4.1. HASIL PENELITIAN ..... 15
4.1.1. Uji Stasioneritas (*Unit Root*) ..... 15
4.1.2. Uji Lag Optimum ..... 16
4.1.3. Uji Kointegrasi ..... 17

4.1.4. Uji Asumsi Klasik ..... 17
4.1.5. Estimasi Mode ARDL ..... 18
4.1.6. Hasil Uji Signifikansi ..... 20
4.1.7. Uji Stabilitas ..... 22
4.2. Pembahasan ..... 23
4.2.1. Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Tukar ..... 23
4.2.2. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar ..... 25
4.2.3. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Tukar ..... 26
5.SIMPULAN DAN REKOMENDASI ..... 27
5.1. Simpulan ..... 27
5.2. Rekomendasi ..... 27
DAFTAR RUJUKAN ..... 28
LAMPIRAN ..... 31

# DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perubahan Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi dan PDB tahun 20215-2024.....2
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....11
Tabel 4. 1 Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level .....15
Tabel 4. 2 Hasil Uji Stasioneritas Tingkat First Difference .....16
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kointegrasi.....17
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....17
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi .....17
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas .....18
Tabel 4. 7 Hasil Uji Model ARDL Jangka Panjang .....18
Tabel 4. 8 Hasil Uji Model ARDL Jangka Pendek .....19
Tabel 4. 9 Hasil Uji F .....21
Tabel 4. 10 Hasil Uji $R^2$ .....21

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual ..... 10
Gambar 4. 1 Hasil Penentuan Lag Optimum ..... 16
Gambar 4. 2 Hasil Uji Stabilitas CUSUM Test ..... 22
Gambar 4. 3 Hasil Uji Stabilitas CUSUM of Squares ..... 22

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....31
Lampiran 2. Uji Stasioneritas pada Tingkat *Level*.....32
Lampiran 3. Uji Stasioner pada Tingkat *First Difference*.....32
Lampiran 4. Uji Lag Optimum.....33
Lampiran 5. Uji Kointegrasi.....33
Lampiran 6. Uji Normalitas.....34
Lampiran 7. Uji Autokorelasi.....34
Lampiran 8. Uji Heterokedastisitas.....34
Lampiran 9. Hasil Estimasi ARDL.....35
Lampiran 10. *CUSUM* Test.....35
Lampiran 11. *CUSUM of Square Test*.....36

# DETERMINAN PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA

[1]Putri Dwi Marsa

*Universitas Tanjungpura, Indonesia*

## ABSTRACT

*This study aims to examine and analyze the influence of interest rates, inflation, and Gross Domestic Product (GDP) on the Rupiah exchange rate in Indonesia. The data used are secondary data in the form of a time series for the period 1990–2024 obtained from the World Bank. The analytical method used is the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model, which allows for testing short-term and long-term relationships between variables. The results of the cointegration test indicate a long-term relationship between interest rates, inflation, and GDP on the exchange rate. In the long run, inflation is proven to have a positive and significant effect, while interest rates and GDP show no significant influence. In the short run, inflation and GDP have a significant effect, while interest rates remain insignificant. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on the exchange rate. These findings indicate that inflation is the dominant factor influencing the movement of the Rupiah exchange rate, while the role of interest rates is relatively limited. Therefore, controlling inflation is crucial in maintaining exchange rate stability and national economic stability.*

***Keywords : Exchange Rate, Interest Rate, Inflation, GDP, ARDL***

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap nilai tukar Rupiah di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk runtun waktu (time series) selama periode 1990–2024 yang diperoleh dari World Bank. Metode analisis yang digunakan adalah model Autoregressive Distributed Lag (ARDL), yang memungkinkan pengujian hubungan jangka pendek maupun jangka panjang antarvariabel. Hasil uji kointegrasi menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antara suku bunga, inflasi, dan PDB terhadap nilai tukar. Dalam jangka panjang, inflasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan suku bunga dan PDB tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pada jangka pendek, inflasi dan PDB berpengaruh signifikan, sementara suku bunga tetap tidak signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Temuan ini menunjukkan bahwa inflasi merupakan faktor dominan yang memengaruhi pergerakan nilai tukar Rupiah, sedangkan peran suku bunga relatif terbatas. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi hal yang penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan kestabilan perekonomian nasional.

**Kata Kunci : Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, PDB, ARDL**

[1]B1011221073@student.untan.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Di dalam era globalisasi dan perekonomian terbuka, nilai tukar merupakan salah satu acuan utama yang menggambarkan kondisi ekonomi pada suatu negara. Perannya tidak hanya sebatas sebagai alat transaksi dalam perdagangan internasional, tetapi juga menjadi acuan penting dalam menilai stabilitas dan kinerja perekonomian., melainkan memainkan peran yang penting dalam mempengaruhi berbagai aspek perekonomian seperti daya saing ekspor, tingkat investasi asing, inflasi domestik, serta kestabilan ekonomi secara menyeluruh (Kurnia & Anitasari, 2022). Jika nilai tukar mengalami penguatan, sehingga akan terjadinya kenaikan harga di pasar internasional pada produk ekspor di suatu negara sehingga dapat berkurangnya daya saing, namun di sisi lain harga barang impor akan turun sehingga dapat berkontribusi dalam menekan laju inflasi. Sebaliknya, pelemahan nilai tukar dapat memperkuat daya saing produk ekspor, namun pada saat yang sama berisiko meningkatkan inflasi karena harga barang impor ikut naik (Tunjung & Kadarningsih, 2025). Perubahan atau fluktuasi nilai tukar yang berlebihan dapat mengakibatkan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi, sehingga dapat mengganggu perencanaan bisnis dalam jangka panjang, mempengaruhi keputusan investasi, sehingga pada akhirnya dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Negara berkembang seperti Indonesia memiliki ketergantungan terhadap stabilitas nilai tukar, yang dimana setiap transaksi di dalam perdagangan internasional, pembayaran utang luar negeri, dan investasi asing sebagian besar dilakukan dengan menggunakan mata uang asing (Judijanto et al., 2024). Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang ditandai dengan gejolak pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Kondisi tersebut kemudian berkembang menjadi krisis moneter yang menyebabkan penurunan nilai mata uang secara signifikan (Mokodongan et al., 2018). Selama periode tersebut, Indonesia beralih ke sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) dari sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating*) yang sebelumnya diterapkan. Akibat dari perubahan sistem ini, nilai rupiah kini sepenuhnya diatur oleh mekanisme pasar, yang didasarkan pada interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Stabilitas nilai tukar merupakan faktor utama yang menentukan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sebagian besar transaksi ekspor, impor, hingga pembayaran utang luar negeri pemerintah dan swasta masih menggunakan mata uang asing sebagai denominasi pembayaraan. Kondisi eksternal seperti dinamika ekonomi global, perubahan ekonomi negara maju, dan kebijakan moneter di tingkat internasional juga turut menentukan arah pergerakan nilai tukar Rupiah (Samsul Arifin, 2018). Dengan demikian, kestabilan nilai tukar Rupiah menjadi salah satu fokus utama pemerintah dan Bank Indonesia dalam rangka menjaga keberlanjutan pembangunan ekonomi nasional, karena ketidakstabilan nilai tukar dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan beban utang dalam negeri, serta menciptakan ketidakpastian bagi pelaku usaha dan investor.

Selain dipengaruhi faktor eksternal, perubahan nilai tukar Rupiah di Indonesia juga sangat erat kaitannya dengan kondisi makroekonomi nasional seperti tingkat inflasi, suku bunga, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), cadangan devisa, serta arus masuk investasi asing langsung. Erasma (2021) menyatakan bahwa inflasi memiliki hubungan erat terhadap nilai tukar. Jika inflasi meningkat maka nilai tukar rupiah mengalami penurunan atau depresiasi. Kemudian tingkat inflasi yang tinggi umumnya memberikan tekanan

negatif pada kurs Rupiah, sementara itu investasi asing dan cadangan devisa dapat memperkuat nilai mata uang domestik.

**Tabel 1. 1 Perubahan Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi dan PDB tahun 20215-2024**

| Tahun | Nilai Tukar (Rp) | Suku Bunga (%) | Inflasi (%) | PDB (%) |
|---|---|---|---|---|
| 2015 | 13.389,41 | 12,66 | 6,36 | 4,88 |
| 2016 | 13.308,33 | 11,89 | 3,53 | 5,03 |
| 2017 | 13.380,83 | 11,07 | 3,81 | 5,07 |
| 2018 | 14.236,94 | 10,54 | 3,20 | 5,17 |
| 2019 | 14.147,67 | 10,37 | 3,03 | 5,02 |
| 2020 | 14.582,20 | 9,54 | 1,92 | -2,07 |
| 2021 | 14.308,14 | 8,92 | 1,56 | 3,70 |
| 2022 | 14.849,85 | 8,52 | 4,21 | 5,31 |
| 2023 | 15.236,88 | 8,93 | 3,67 | 5,05 |
| 2024 | 15.855,45 | 8,80 | 1,57 | 5,03 |

Sumber : *World Bank (2025)*

Data terkait evolusi nilai tukar, suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan PDB Indonesia pada rentang 2015–2024 menunjukkan beberapa pola yang sangat mencolok. Secara keseluruhan, nilai tukar rupiah mengalami pelemahan secara bertahap dari tahun ke tahun, disertai lonjakan tajam di tahun 2018, 2020, serta 2024, yang menggambarkan tekanan dari faktor eksternal maupun ketidakstabilan ekonomi dalam negeri. Di sisi lain, suku bunga memperlihatkan tren penurunan yang cukup tajam dari 2015 hingga 2020, lalu bergerak stabil di kisaran 8%-9% pada periode selanjutnya. Pergerakan ini menggambarkan respons kebijakan moneter yang lebih longgar untuk menjaga stabilitas ekonomi, terutama saat pandemi. Inflasi sendiri bergerak fluktuatif, namun sempat berada pada titik terendah pada 2020–2021, menandakan lemahnya aktivitas ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat.

Berdasarkan Tabel 1.1, tingkat pelemahan nilai tukar Rupiah dari awal periode hingga akhir tahun (2015-2024) dapat dihitung, yang menunjukkan kecenderungan depresiasi mulai dari Rp13.389,41 pada tahun 2015 menjadi Rp 15.855,45 pada tahun 2024 sehingga dapat dihitung penurunan nilai tukar Rupiah melemah sekitar 18,42%. Pada periode yang sama, suku bunga menunjukkan penurunan dari 12,66% menjadi 8,80% sehingga dapat dihitung mengalami penurunan sebesar 30,5%, sedangkan pada inflasi mengalami penurunan yang cukup tajam dari 6,36% menjadi 1,57% atau enurun sekitar 75,3%. Sementara itu, pada pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) relatif stabil dan cenderung meningkat tipis dari 4,88% di tahun 2015 menjadi 5,03% di tahun 2024 sehingga mengalami kenaikan sebesar 3,1%. Kemudian berdasarkan perhitungan nilai rata-rata pada tiap variabel, nilai tukar Rupiah tercatat sebesar Rp 14.329,57 yang menunjukkan bahwa dalam jangka menengah Rupiah berada pada level yang relatif tertekan. Rata-rata suku bunga selama periode tersebut sebesar 10,12% mencerminkan kebijakan moneter yang cenderung ketat pada periode tersebut dan akan lebih fleksibel pada tahun-tahun berikutnya. Sementara itu, nilai rata-rata inflasi berada pada tingkat 3,29% yang menandakan stabilitas harga relatif terjaga. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan rata-rata sebesar 4,22% mengindikasikan bahwa perekonomian Indonesia secara

keseluruhan tetap mengalami pertumbuhan, meskipun sempat menghadapi perlambatan pada masa pandemi.

Dari seluruh variabel, perubahan paling menonjol terlihat pada pertumbuhan PDB tahun 2020 yang mengalami kontraksi –2,07%, jauh berbeda dibandingkan tren pertumbuhan stabil sekitar 5% pada tahun-tahun lain. Kontraksi tersebut merefleksikan dampak besar pandemi COVID-19 terhadap perekonomian nasional. Secara keseluruhan, data tersebut menegaskan bahwa tahun 2020 menjadi titik paling ekstrem dalam periode yang diamati, sementara kecenderungan pelemahan rupiah dan penurunan suku bunga juga menjadi pola penting yang mewarnai kondisi ekonomi Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir. Sehingga secara keseluruhan, variabel makroekonomi tersebut menekankan bahwa perekonomian Indonesia memiliki ketahanan yang cukup kuat dalam menghadapi tekanan eksternal, dengan kemampuan untuk pulih secara perlahan melalui penyesuaian kebijakan moneter dan fiskal yang fleksibel.